

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi penting yang dapat digunakan oleh pihak-pihak pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Adapun tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (FSAB, 1978). Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang biasa digunakan untuk menghubungkan pihak internal dengan pihak eksternal dalam perusahaan, laporan keuangan tersebut disusun oleh manajemen sebagai pihak internal untuk mempertanggungjawabkan hasil kerja yang telah dilakukan selama periode tertentu kepada pihak eksternal. Salah satu tolak ukur yang digunakan dalam penilaian kinerja perusahaan oleh pihak internal dan pihak eksternal adalah laba, karena dianggap sebagai salah satu tolak ukur penilaian kinerja perusahaan, maka akan mendorong pihak manajemen terutama di kalangan manajer untuk berperilaku tidak semestinya dalam hubungannya dengan laba yaitu, melakukan manajemen laba dalam menyusun laporan keuangan. Terdapat dua cara yang biasa dilakukan untuk mempengaruhi angka pada laporan keuangan yaitu dengan melakukan manajemen laba dan perataan penghasilan (Kusindratno, 2005).

Salah satu pemakai laporan keuangan suatu perusahaan adalah investor. Kualitas investor dipengaruhi oleh kualitas informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan. Kualitas informasi tersebut bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi internal dan prospek perusahaan di masa mendatang di banding pihak eksternal perusahaan.

Laporan keuangan sebagai sarana informasi untuk mengurangi asimetri informasi antara manajer (agen) dan pemilik perusahaan (prinsipal) memiliki kelemahan tertentu. Menurut Adel (2004) adanya pilihan kebijakan akuntansi dalam standar akuntansi yang dapat digunakan dalam menyusun laporan keuangan telah memberikan keluasaan bagi manajemen perusahaan untuk memanipulasi angka-angka laporan keuangan, termasuk laba perusahaan. Perilaku ini lebih dikenal sebagai manajemen laba (*earnings management*). Angka laba dalam laporan keuangan mengandung komponen *accrual*, baik yang berada dibawah kebijakan manajemen (*discretionary*) maupun yang tidak berada dibawah kebijakan manajemen (*non-discretionary*). Menurut Kusindratno (2005) kebijakan akuntansi akrual (*discretionary accruals*) adalah suatu cara untuk mengatur pelaporan laba melalui manipulasi kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan akrual yang sulit dideteksi, misalnya dengan cara menaikkan biaya amortisasi dan depresiasi, mencatat kewajiban yang besar atas jaminan produk (gradasi), kontijensi dan potongan harga, dan mencatat persediaan yang sudah utang. Akrual (*accruals*) adalah semua kejadian yang bersifat operasional pada

suatu tahun yang berpengaruh terhadap arus kas. Perubahan piutang dan utang merupakan akrual negatif.

Manajemen laba merupakan campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan kepentingan sendiri. Menurut Scott dalam Kusindratno (2005) manajemen laba merupakan intervensi manajemen dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal sehingga dapat menaikkan atau menurunkan laba akuntansi sesuai dengan kepentingannya. Manajemen laba dapat dilakukan dengan memanfaatkan kelonggaran penggunaan metode akuntansi dan prosedur akuntansi, membuat kebijakan-kebijakan akuntansi dan mempercepat atau menunda biaya dan pendapatan agar laba perusahaan lebih kecil atau lebih besar dari yang seharusnya. Manajemen laba dapat diarahkan dengan berbagai cara seperti penggunaan akrual, perubahan metode akuntansi, memainkan kebijakan perkiraan akuntansi, dan menggeser periode biaya atau pendapatan. Manajemen perusahaan akan cenderung melakukan manajemen laba demi mendapatkan keuntungan pribadi yang maksimal serta untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang baik kepada para pengguna laporan keuangan.

Perusahaan memasuki pasar modal (*go-public*) bertujuan untuk mendapatkan dana yang berasal dari para investor agar mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Salah satu *instrument* yang ditawarkan oleh perusahaan dalam pasar modal adalah obligasi. Obligasi merupakan surat tanda hutang dari emiten

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari latar belakang yang diuraikan tersebut, diambil rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh antara terjadinya perolehan peringkat obligasi perusahaan kedalam kategori *non-investment grade* terhadap perilaku manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan?

D. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang ditetapkan, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris mengenai keberadaan manajemen laba pada perusahaan setelah mengalami perolehan peringkat obligasi perusahaan kedalam *non-investment grade*.

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan penelitian ilmu akuntansi keuangan terkait dengan analisis laporan keuangan perusahaan yang mempertimbangkan keberadaan kandungan informasi dari peringkat obligasi perusahaan.